

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efikasi diri diyakini sebagai kekuatan yang memiliki peran independen dalam meningkatkan performa santri dalam pengelolaan diri serta kompetensi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sebagaimana efikasi diri adalah kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu hasil. Menurut pendapat Baron dan Byrne bahwa efikasi diri merupakan evaluasi seseorang mengenai kompetensi atau kemampuan diri untuk melakukan tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan (Suciono, 2021: 13). Peran efikasi diri dalam membentuk kepercayaan diri seorang individu atau memberi ketahanan dan kekuatan dalam mengatasi suatu kondisi yang dirasa sulit bagi individu. Dalam hal lain efikasi diri adalah kebutuhan setiap individu dalam menghadapi permasalahan. Dapat diamati pula pada tindakan individu yang menyelesaikan suatu kegiatan atau permasalahan dengan baik, maka akan berpotensi meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Sebaliknya, jika seorang mengalami suatu kesalahan dalam mengambil keputusan atau tindakan dengan kurang baik, maka dapat mempengaruhi penurunan kepercayaan diri seseorang tersebut. Menurut Bandura menyebutkan bahwa efikasi diri adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau perkiraan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan

hasil yang diinginkan (Rifai, 2019: 22). Santrock mendefinisikan efikasi diri dengan keyakinan yang dimiliki oleh individu bahwa seorang individu mampu menyelesaikan pekerjaan, menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif (Rifai, 2019: 23). Ryff menjelaskan bahwa kebahagiaan diri individu tidak hanya sekedar terbebas dari emosi negatif seperti kecemasan atau depresi dan sebagainya, akan tetapi berhubungan pula dengan kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam memperoleh kesuksesan di masa mendatang (Kamaluddin, 2022: 46). Pada dasarnya permasalahan terkait efikasi diri yang dialami santri adalah banyaknya tugas akademik serta tugas yang ada di pondok sehingga terkadang santri merasa meragukan kemampuannya untuk menyelesaikan berbagai tugas tersebut.

Melihat betapa kuatnya kontribusi efikasi diri terhadap perkembangan seorang individu terkhusus dalam lingkup dunia pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan pada diri santri. Sebagaimana di lembaga pendidikan yang berbasis islam yaitu Pondok Modern Assalaam Temanggung dalam melahirkan generasi muda yang berkualitas serta mampu beradaptasi dengan perkembangan globalisasi yang semakin berkembang sehingga dalam proses pembelajaran di Pondok Modern Assalaam tidak hanya terpacu pada pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum saja. Akan tetapi terdapat berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan potensi para santri dalam mengembangkan, mengelola diri, dan sebagai bekal para santri dalam mengikuti kemajuan perkembangan dunia. Namun berdasarkan pengamatan

terdapat beberapa santri yang merasa kurang mampu menyelesaikan tugas-tugasnya, sehingga mengalami ketertinggalan atau merasa dirinya gagal. Dan melalui permasalahan tersebut perlu adanya tantangan yang dapat membawa santri untuk lebih bertindak dalam mengelola diri serta tugasnya.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka di Pondok Modern Assalaam Temanggung melakukan suatu kegiatan yang namanya *muhāḍarah*. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan dalam membentuk komunikasi atau *public speaking* santri saja akan tetapi dalam meningkatkan efikasi diri pada santri. Hal ini dikarenakan dengan adanya kegiatan *muhāḍarah* yang di dalamnya terdapat rangkaian seperti membuat teks *muhāḍarah*, menghafal isi, dan mampu memberikan penyampaian yang baik. Melalui rangkaian tersebut bukanlah hal yang mudah jika diimbangi dengan tugas akademik yang dimiliki santri, akan tetapi dengan berbagai rangkaian tersebut dapat meningkatkan efikasi diri santri. Karena santri tertantang dengan kondisi dimana dirinya mengatur dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga santri adanya usaha dalam melengkapi hal tersebut. Yang disimpulkan apabila santri dapat mengerjakan serangkaian pada *muhāḍarah*, maka efikasi diri pada santri tersebut tinggi, dan menjadikan dirinya untuk mengatasi kemampuan dirinya baik dalam tugas akademik atau pun dalam tugas kegiatan *muhāḍarah* dan sebaliknya apabila efikasi diri rendah maka santri dalam mengatasi permasalahannya kurang baik.

Semakin maju perkembangan maka kemampuan berbicara menjadi sebuah alat penting dalam berinteraksi dan membina hubungan dengan manusia lain. Kefasihan dalam berbicara menjadi standar pemahaman terhadap bahan pembicaraan atau yang disampaikan pada individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan sebagainya. Sehingga terdapat kegiatan di Pondok Modern Assalaam Temanggung yang melatih efikasi diri santri, kegiatan tersebut adalah *muhāḍarah*. Tujuan dari kegiatan *muhāḍarah* adalah melatih para santri dalam berbicara di depan umum khususnya berpidato menggunakan bahasa asing untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama islam. Selain berbica di depan umum para santri juga memiliki kewajiban untuk menulis, menghafal, dan menentukan materi yang disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah kesantrian diketahui bahwa adanya efektivitas kegiatan *muhāḍarah* yang mempengaruhi efikasi diri pada santri. Hal tersebut dapat dilihat pada kemampuan serta kesadaran santri dalam mengelola diri untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau kegiatan. Pada pendekatan teoritis peneliti menggunakan pendekatan teori bandura yang dimana kegiatan *muhāḍarah* adalah bentuk untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian efikasi diri santri (Arafah, 2018: 79). Sedangkan Secara praktis penelitian ini sering terjadi pada lingkup pendidikan, sehingga tidak diherankan jika efikasi diri pada santri atau peserta didik tinggi atau pun rendah. Melihat rangkaian dalam kegiatan

muhāḍarah tentu tidak semua para santri mampu secara maksimal dalam menyelesaikan setiap prosesnya. Karena setiap santri memiliki kemampuan atau kekuatan dalam mengelola kepercayaan diri atau tugasnya yang berbeda-beda. Sehingga melalui hal tersebut dapat dipahami bahwa secara keseluruhan santri dapat menyelesaikan rangkaian dalam kegiatan *muhāḍarah*, maka santri tersebut memiliki efikasi diri yang tinggi. Sedangkan selain kegiatan *muhāḍarah* para santri juga memiliki tugas pada akademik umum yang diajarkan, terkadang hal ini yang menjadikan para santri tertuntut dengan tugas-tugas yang ada. Dan para santri merasa berat dalam menyelesaikan tuntutan belajar dan menganggap sebelah mata kegiatan *muhāḍarah*, hal ini juga dipengaruhi oleh cara pandang santri dalam menghadapi permasalahan. Akibat dari kesalahan cara pandang dan kurangnya rasa percaya diri santri maka dapat dikatakan rasa efikasi diri rendah.

Dengan adanya gejala dari rendahnya efikasi diri dalam menghadapi permasalahan maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Pondok Modern Assalaam Temanggung untuk melihat sejauh mana efikasi diri pada diri santri, meninjau apa saja faktor yang mempengaruhi efikasi diri dan apakah kegiatan *muhāḍarah* dapat meningkatkan efikasi diri pada diri santri. Melalui penelitian ini maka akan mengetahui peningkatan efikasi diri santri melalui kegiatan *muhāḍarah*. Dan dalam ruang lingkup pendidikan, efikasi diri adalah poin penting dalam mengembangkan peserta didik terkhusus pada ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Permasalahan

efikasi diri menjadi pembahasan penting yang banyak ditemui, sehingga melalui penelitian ini sebagai calon pendidik dapat mengambil langkah jika ditemukan kesamaan dalam permasalahan. Serta pada kegiatan *muhāḍarah* dapat meningkatkan kemampuan santri untuk berkomunikasi dan berlatih menyampaikan ilmu atau berdakwah. Selain itu kegiatan *muhāḍarah* dapat membentuk karakter santri dan mengembangkan ilmu Agama Islam, sebagaimana efikasi diri terkandung pula didalam al Qur'an surah Ar Ra'd ayat 11 (Taufik, 2005 : 11) yang berbunyi :

لَهُ مَعْقِبَةٌ مِّنَ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ

مِّنْ وَّالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan garis besar pada setiap usaha yang baik dan benar akan mendapatkan sesuai dengan apa yang

dilakukan. Dalam kaitan efikasi diri tindakan kemauan dan semangat dalam mengerjakan suatu hal ini sama halnya dalam efikasi diri atau kepercayaan diri yang dimana Allah akan merubah suatu keadaan selama seorang hamba berusaha merubah keadaan tersebut hal ini sama mengarah dengan penelitian yang peneliti teliti dimana kegiatan *muhāḍarah* akan berjalan dengan baik apabila santri memiliki kemauan atau usaha untuk menjalankan tugasnya. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik pada permasalahan tersebut dan mengangkat judul penelitian “Efektivitas Kegiatan *Muhāḍarah* Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri” melalui judul ini peneliti mengharapkan para santri dapat memiliki nilai efikasi diri yang tinggi dan mampu mengembangkan potensi diri melalui kegiatan *muhāḍarah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhāḍarah* di Pondok Modern Assalaam Temanggung ?
2. Bagaimana efikasi diri santri sebelum pelaksanaan kegiatan *muhāḍarah* di Pondok Modern Assalaam Temanggung ?
3. Bagaimana efikasi diri santri setelah pelaksanaan kegiatan *muhāḍarah* di Pondok Modern Assalaam Temanggung?
4. Apakah pelaksanaan kegiatan *muhāḍarah* dapat meningkatkan efikasi diri pada santri di Pondok Modern Assalaam Temanggung?

5. Apakah faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada diri santri di Pondok Modern Assalaam Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disusun, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *muhāḍarah* di Pondok Modern Assalaam Temanggung.
2. Untuk mengetahui efikasi diri santri sebelum pelaksanaan kegiatan *muhāḍarah* di Pondok Modern Assalaam Temanggung.
3. Untuk mengetahui efikasi diri santri setelah pelaksanaan kegiatan *muhāḍarah* di Pondok Modern Assalaam Temanggung.
4. Untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan *muhāḍarah* dalam meningkatkan efikasi diri santri di Pondok Modern Assalaam Temanggung.
5. Untuk meninjau faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada santri di Pondok Modern Assalaam Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah bentuk gambaran untuk memberikan manfaat, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang pendidikan terutama dalam permasalahan

efikasi diri. Serta sebagai upaya mengkaji kegiatan *muhāḍarah* dalam meningkatkan efikasi diri siswa atau peserta didik. Dan sebagai salah satu referensi tambahan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan sebagai acuan dalam menerapkan kegiatan *muhāḍarah* , sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan kepercayaan diri atau efikasi diri siswa.
- b. Bagi para ustadz dan ustadzah atau tenaga pendidik, sebagai alat acuan dalam meningkatkan kualitas kegiatan *muhāḍarah* .
- c. Bagi para santri atau peserta didik, sebagai langkah memotivasi diri dalam upaya meningkatkan efikasi diri melalui kegiatan *muhāḍarah* .

E. Sistematika Pembahasan

Diperlukan sistematika pembahasan dalam suatu penelitian untuk memperjelas pembahasan yang isi antar satu bab saling berkesinambungan dengan bab lainnya. Peneliti dalam melakukan penelitian ini membagi menjadi beberapa bab yaitu :

Bab pertama berisi terkait komponen utama yang memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Secara umum bab ini berisi tentang pemaparan dari efikasi diri serta permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan efikasi diri santri setelah mengikuti kegiatan *muhāḍarah* .

Dengan demikian disimpulkan bahwa pada bab ini menjadi titik acuan untuk bab-bab selanjutnya.

Bab kedua memuat tinjauan pustaka yang terdiri dari sepuluh tinjauan dengan gabungan antara jurnal dan skripsi. Serta memuat kajian teori yang menjelaskan teori serta konsep pada variabel yang akan diteliti. Secara garis besar bab ini membahas keterkaitan komponen isi penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang mencakup efikasi diri dan kegiatan *muhāḍarah*.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang secara rinci menguraikan tentang pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian lainnya. Hal ini bertujuan guna nantinya dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan fakta di lapangan.

Bab keempat memuat hasil data-data penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta terkait permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal tersebut berkaitan dengan efektivitas kegiatan *muhāḍarah* dalam meningkatkan efikasi diri santri.

Bab kelima yaitu penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dan rekomendasi yang peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait.